

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian perlu ditetapkan suatu metode yang sesuai dengan kebutuhan, untuk dapat mengungkapkan suatu permasalahan yang dimunculkan. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya (Sukardi, 2003, hlm. 4-5). Lebih lanjut Mengenai metode penelitian, menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah: “Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 6) metode penelitian adalah: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Dari beberapa pendapat di atas penggunaan suatu metode yang tepat, sangatlah penting dalam suatu penelitian. Dalam pemilihannya, metode disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, karena pemilihan suatu metode yang tepat, akan menentukan hasil dari penelitian yang kita angkat serta merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad, 1989, hlm. 131).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain ( Sukmadinata, 2012, hlm. 72). Lebih lanjut mengenai metode deskriptif Surakhmad (1989, hlm. 139) menjelaskan:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode

penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Dari penjelasan di atas tentang metode deskriptif, maka penulis berpendapat bahwa penetapan metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan utama penelitian, yakni mengumpulkan data yang aktual kemudian disusun dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh lari *berpartner* terhadap motivasi dan jarak tempuh.

## **B. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian**

### **a. Populasi**

Dalam suatu penelitian, untuk memecahkan masalah dan memperoleh kesimpulan, tentu memerlukan adanya data. Selanjutnya, dalam bahasa penelitian seluruh sumber data yang diperlukan dan memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi dan sampel. (Sudjana dan Ibrahim, 1989, hlm. 84). Artinya populasi dan Sampel merupakan suatu hal yang penting dalam memperoleh data atau informasi.

Pengertian populasi seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu, populasi berkaitan dengan elemen, yakni unit dan tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain (Sudjana dan Ibrahim, 1989, hlm. 84).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu keseluruhan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang berkaitan dengan elemen-elemen berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, dan organisasi.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah masyarakat atau orang-orang yang suka berolahraga lari yang bertempat di lintasan lari Stadion Universitas Pendidikan Indonesia.

#### b. Sampel

Banyak peneliti yang menggunakan sampel apabila populasi terlalu besar dan beragam. Sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Seperti yang dikemukakan Arikunto (1996, hlm. 104) "Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel". Peneliti yang memilih sampel biasanya disebabkan karena keterbatasan peneliti, misalnya terbatasnya dana penelitian, tenaga, dan waktu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2012, hlm. 251) yaitu " penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan karena bisa lebih menghemat tenaga, waktu, dan juga biaya. Meskipun kita hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi".

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Senada dengan itu Sugiyono (2011, hlm. 118) menjelaskan bahwa sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Biasanya banyak peneliti yang menggunakan sampel apabila populasi terlalu besar dan beragam. Sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Dalam penentuan sampel langkah pertama yang harus ditempuh yaitu dengan membatasi jenis populasi atau juga ruang lingkupnya. Kemudian menuju proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek dalam penelitian. (Sukmadinata, 2012 hlm. 251-252)

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan karakteristik, tujuan dan pertimbangan tertentu, sehingga sampel tidak dipilih secara acak atau sembarang (Sugiyono, 2012, hlm. 126). Lebih lanjut Arikunto (2002:117)

menjelaskan bahwa peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

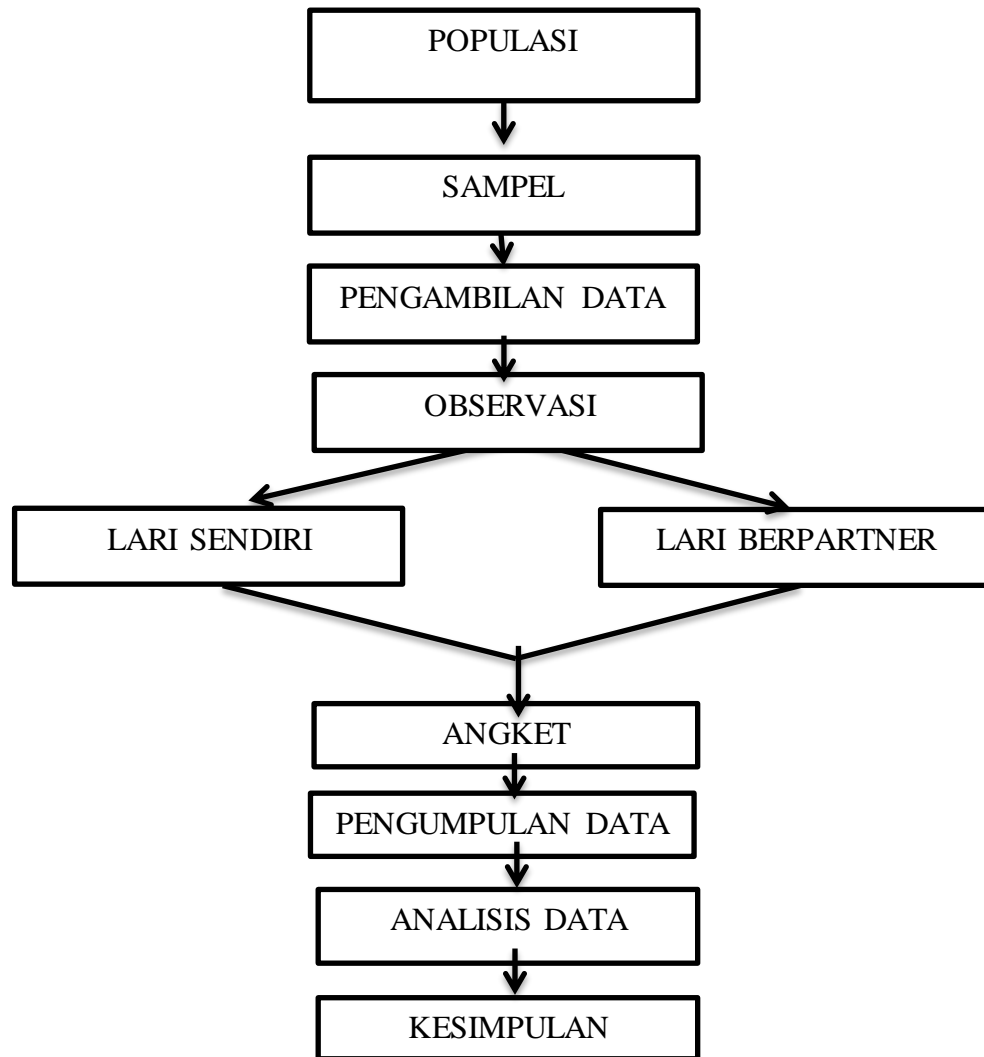
- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang suka berolahraga lari. Kemudian sesuai pendapat para ahli diatas penulis sederhanakan lagi dengan membatasi karakteristik dan lokasi atau ruang lingkupnya. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Maka dari itu sampel yang diambil adalah 35 orang masyarakat yang suka berlari dengan rutin, yang paling sedikit sampel bisa berlari 3 kali dalam seminggu. yang artinya tidak hanya sekali pernah berlari, di lintasan atau *track* lari yang bertempat di stadion Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Jumlah sampel yang hanya 35 orang ini bertujuan untuk menghindari tidak validnya data hasil observasi dan keterbatasan dana, biaya, dan waku penelitian.

### C. Desain Penelitian

Setelah kita menentukan metode apa yang akan kita pergunakan dalam penelitian, langkah selanjutnya ialah merancang desain penelitian. Gambaran arah kegiatan penelitian akan tercantum dalam desain penelitian yang kita buat. Dibuatnya desain penelitian diharapkan akan mempermudah serta membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang timbul saat penelitian dilakukan. untuk itu desain penelitian perlu di buat dengan baik agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Desain penelitian di bawah ini digambarkan dalam suatu desain gambaran yang tertera pada halaman 31.



Bagan 3.1 Desain Penelitian (Sumber: Arikunto, 2006: 23)

#### D. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian maka penulis akan menjelaskan istilah yang ada didalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Lari Berpartner

Lari berpartner atau lari berkelompok yaitu kegiatan olahraga lari seperti biasa yang dilakukan bersama dengan teman, sahabat, keluarga, dan orang lain, baik itu yang tergabung dalam kelompok biasa ataupun dalam suatu komunitas olahraga lari. (Dunia Lari, 2015)

##### 2. Motivasi

Secara umum motivasi merupakan dasar perilaku bagi kebanyakan orang yang didorong oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhinya. Ketika seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, upaya, tenaga, dan sebagian waktunya untuk berkarya atau menghasilkan sesuatu, sebenarnya ia mengharapkan hasil atau imbalan atas apa yang telah diperbuatnya.

Lebih luas, pengertian motivasi menurut Wexley & Yuki (2002, hlm. 98) adalah pemberian atau penimbulan motif, dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Kemudian hal serupa dikemukakan oleh Morgan dkk. (2003, hlm. 45) bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang di dorong oleh keadaan, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut. Lebih lanjut menurut Taufik (2007, hlm.37) dan Purwanto (2000, hlm.72) menjelaskan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok di dalamnya, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

### 3. Jarak Tempuh

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Dalam fisika atau dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu (Wikipedia, 2014)

## **E. Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. (sugiyono, 2012, hlm. 137) Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) instrumen adalah: “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Penentuan metode yang paling relevan, instrumen yang paling terandalkan, dan sumber data yang representatif akan menentukan kualitas informasi atau data yang diperoleh. Ada banyak metode atau cara dalam proses pengambilan data berdasarkan tehniknya, yaitu melalui tes, interview, wawancara, kuesioner atau angket, dan observasi.

Dalam penelitian kali ini ini penulis mengambil teknik observasi dan tehnik angket. Adapun prosedur penelitiannya yaitu mengacu kepada desain penelitian yang telah penulis buat yaitu :

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 145) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja, serta observasi berperan serta atau (*Participant observation*) yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang-orang yang sedang diamati. Sugiyono (2012, hlm. 145).

Langkah-langkah observasi penelitian yang akan penulis jabarkan mengacu pada petunjuk dalam mengobservasi menurut Rummel, (dalam Sutrisno Hadi, 1990, hlm. 139).

### a. Tujuan Observasi :

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam hal jarak tempuh lari, antara ketika sampel berlari sendirian dengan ketika sampel berlari secara *berpartner* atau berlari berkelompok.

### b. Kriteria dan jumlah Sampel :

Sampel yang akan di observasi adalah orang-orang yang sudah rutin berlari, bahkan sebagian besar sampel telah saling mengenal satu sama lain. rata-rata sampel bisa melakukan olahraga lari 3 kali dalam seminggu di stadion UPI. Jumlah sampel sebanyak 35 orang, ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam mencari sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

c. Tempat dan Lokasi :

Tempat dan lokasi observasi berada di Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di lintasan lari Stadion sepak bola UPI jalan Dr.setiabudhi No. 229 Bandung 40154

d. Prosedur Observasi :

Dalam proses observasi kali ini, peneliti pertama-tama mengobservasi sampel yang memang sudah rutin berlari di lintasan lari stadion UPI. Untuk waktu, jam, dan hari semua sampel berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti selalu ada setiap hari, dari mulai jam 6 pagi hingga jam 10 pagi. Pada waktu itulah sampel biasanya melakukan olahraga lari. Kebanyakan sampel dalam penelitian ini sering kali melakukan olahraga lari sendirian atau tanpa teman.

Tahap pertama kegiatan observasi ini peneliti lakukan dengan cara mengobservasi sampel yang melakukan olahraga lari sendirian, peneliti mengobservasi sampel tersebut, tanpa sepengetahuan sampel. Kemudian menghitung hasil jarak tempuh lari yang telah diselesaikan.

Tahap kedua di hari yang berbeda, kegiatan observasi ini peneliti lakukan dengan cara mengobservasi sampel yang melakukan olahraga lari, dengan cara peneliti ikut berlari bersama dengan sampel. Ketika berlari peneliti senantiasa berusaha berinteraksi dengan sampel dengan cara membuka obrolan yang menarik. kemudian menghitung hasil jarak tempuh lari sampel tersebut. Ketika proses observasi dilakukan selain mengumpulkan data tentang jarak tempuh lari, peneliti juga mencatat hal lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sampel. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu observasi dilakukan tanpa sepengetahuan sampel tersebut bahwa sampel sedang di observasi.

Adapun jumlah observasi masing-masing tahap yaitu :

- a. Observasi dengan cara tahap pertama, yaitu sampel yang melakukan olahraga lari sendirian, dilakukan sebanyak 3 kali observasi.
- b. Observasi dengan cara tahap kedua, yaitu sampel yang melakukan olahraga lari *berpartner* atau bersama teman, dilakukan sebanyak 3 kali observasi.



Pola observasi tahap pertama dan tahap kedua tidak terus menerus tahap pertama dilakukan sebanyak 3 kali, kemudian terus menerus tahap kedua sebanyak 3 kali. Akan tetapi pola observasi dilakukan secara bergantian (selang-seling) antara tahap pertama dan tahap kedua.

Adapun batasan-batasan kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi dalam hal Jarak tempuh lari, selesai dihitung ketika sampel berhenti berlari, atau sampel berjalan.
2. Observasi sampel yang berlari sendirian dan berlari berpartner, biasanya jeda harinya tidak terlalu dekat.
3. Sampel ketika berlari sendirian biasa menggunakan lintasan bagian dalam, dan ketika lari bersama peneliti diusahakan berlari di lintasan dalam.
4. Dalam hal ukuran lintasan lari di stadion UPI, satu putaran lintasan sama dengan 400 meter.

## 2. Kuesioner (Angket)

Untuk mendukung kegiatan penelitian dan memperkuat data yang diperoleh, selain teknik observasi penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan Kuesioner atau angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011, hlm. 145).

Selanjutnya untuk membuat angket maka penulis mengembangkan dan menyusun kisi-kisi angket. Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun data penelitian. Dalam variabel penelitian ini, penulis memakai teori motivasi yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow (1971) (dalam Getakarina, 2012) menjelaskan bahwa terdapat lima hierarki kebutuhan manusia yakni diantaranya, Kebutuhan fisiologis (*Psychological Need*), Kebutuhan perasaan aman (*Safety Need*), Kebutuhan sosial (*Social Need*), Kebutuhan penghargaan/penghormatan (*Esteem Need*), dan Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Serta ada dua kebutuhan tambahan yaitu kognitif dan estetik. Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi, penulis mengacu pada teori motivasi dari Maslow yang tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi (Sebelum Uji coba)

No	Komponen	Indikator	Jumlah Soal	No Item	
				+	-
1	Kebutuhan Fisiologis	A. Kebugaran	4	33, 36	34, 35
		B. Kesehatan	4	29, 30, 32	31
		C. Daya Tahan	4	38, 40	37, 39
2	Kebutuhan Rasa Aman	A. Pencegahan Penyakit	4	9, 12, 10	11
		B. Rasa Aman	4	1, 3	2, 4
		C. Jaminan	4	5, 8	6, 7
3	Kebutuhan Sosial/ Cinta Kasih Sayang	A. Pertemanan	4	73, 74, 75	76
		B. Kelompok	4	77, 78, 79	80
		C. Perhatian	4	81, 82, 83, 84	
4	Penghormatan Atau Penghargaan Esteem	A. Kompetensi dan Kemampuan	4	13, 15, 16	14
		B. Pujian	4	17, 19, 20	18
		C. Pengakuan	4	21, 22, 24	23
5	Kognitif	A. Wawasan	4	53, 54, 56	55
		B. Pengetahuan	4	59, 57, 60	58
		C. Pengalaman	4	61, 63, 64	62
6	Estetik Atau Kecantikan	A. Keindahan	4	47, 45, 48	46
		B. Kenyamanan	4	41, 43	42, 44
		C. Keseimbangan	4	51, 49, 52	50
7	Aktualisasi Diri	A. Ketulusan	4	25, 26, 28	27
		B. Kebaikan	4	65, 66	67, 68
		C. Kepedulian	4	69, 70, 72	71
JUMLAH			84	58	26

Kemudian skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu fenomena. Untuk itu jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert dalam penelitian ini berupa kata-kata di bawah ini :

- a. Sangat setuju (ST)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (R)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS)

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Skor Angket Motivasi**

Jenis Pernyataan	Sangat setuju (ST)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

#### **F. Uji Coba Angket**

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat, yang dapat di bagikan kepada sampel dan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian .

Uji coba angket hendaknya dilakukan kepada orang-orang yang melakukan kegiatan yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini sampel sesungguhnya adalah masyarakat yang suka berlari di lintasan lari Universitas Pendidikan Indonesia, maka dari itu uji coba angket kali ini dilakukan kepada 35 orang masyarakat yang rata-rata suka berlari di lintasan lari Saparua Bandung dan bukan merupakan sampel yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini.

## 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket.

Uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dengan *Pearson Correlation*. Adapun uji coba angket dilakukan pada 34 orang. Untuk itu  $n = 34$ . Uji signifikansi menggunakan taraf 5%, jadi bila kita lihat dalam tabel jum r-tabel = 0,334 maka butir item dikatakan valid bila r-hitung > r-tabel. r-hitung > 0,339. Hasil seleksi validitas item soal penulis sajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Angket Motivasi setelah Uji Coba**

No	Komponen	Jumlah Item	Indikator	No Item	
				+	-
1	Kebutuhan Fisiologis	4	A. Kebugaran	36	
			B. Kesehatan	32	
			C. Daya Tahan	38,	39
2	Kebutuhan Rasa Aman	4	A. Pencegahan Penyakit	10	
			B. Rasa Aman	1,	
			C. Jaminan	5, 8	
3	Kebutuhan Sosial/ Cinta Kasih Sayang	4	A. Pertemanan	74,	
			B. Kelompok	75	
			C. Perhatian	77	
4	Penghormatan Atau Penghargaan Esteem	4	A. Kompetensi dan Kemampuan	13,	
			B. Pujian	16	
			C. Pengakuan	20	
5	Kognitif	4	A. Wawasan	21	
			B. Pengetahuan	54	58
			C. Pengalaman		62

6	Estetik Atau Kecantikan	4	A. Keindahan	47	
			B. Kenyamanan		42
			C. Keseimbangan	49	50
7	Aktualisasi Diri	4	A. Ketulusan	26,	
			B. Kebaikan	28	
			C. Kepedulian	66	71
Jumlah	28			22	6

Adapun hasil penghitungan validitas masing-masing item yang valid dapat dilihat di halaman selanjutnya pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Hasil Penghitungan Validitas**

No Item	Jumlah Pearson Correlation	No Item	Jumlah Pearson Correlation	No Item	Jumlah Pearson Correlation	No Item	Jumlah Pearson Correlation
<b>1</b>	<b>.470**</b>	<b>21</b>	<b>.480**</b>	<b>42</b>	<b>.526**</b>	<b>62</b>	<b>.583**</b>
	.004		.004		.001		.000
	35		35		35		35
<b>5</b>	<b>.469**</b>	<b>26</b>	<b>.550**</b>	<b>47</b>	<b>.350*</b>	<b>66</b>	<b>.341*</b>
	.004		.001		.039		.045
	35		35		35		35
<b>8</b>	<b>.439**</b>	<b>28</b>	<b>.388*</b>	<b>49</b>	<b>.563**</b>	<b>71</b>	<b>.539**</b>
	.008		.021		.000		.001
	35		35		35		35
<b>10</b>	<b>.413*</b>	<b>32</b>	<b>.506**</b>	<b>50</b>	<b>.516**</b>	<b>74</b>	<b>.437**</b>
	.014		.002		.002		.009
	35		35		35		35
<b>13</b>	<b>.459**</b>	<b>36</b>	<b>.573**</b>	<b>54</b>	<b>.505**</b>	<b>75</b>	<b>.386*</b>
	.006		.000		.002		.022
	35		35		35		35
<b>16</b>	<b>.586**</b>	<b>38</b>	<b>.514**</b>	<b>57</b>	<b>.635**</b>	<b>77</b>	<b>.408*</b>
	.000		.002		.000		.015
	35		35		35		35
<b>20</b>	<b>.524**</b>	<b>39</b>	<b>.504**</b>	<b>58</b>	<b>.412*</b>		
	.001		.002		.014		

	35		35		35		
<b>82</b>	<b>.349*</b>						

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas semua item diuji, selanjutnya instrument tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Adapun dalam pengujian reliabilitas kali ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

**Tabel 3.5 Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.883</b>	<b>28</b>

Untuk menentukan reliabelnya instrument maka bisa diketahui dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria di bawah ini :

**Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)**

Antara 0,800 – 1,000	<b>Sangat Tinggi</b>
Antara 0,600 – 0,799	<b>Tinggi</b>
Antara 0,400 – 0,599	<b>Cukup Tinggi</b>
Antara 0,200 – 0,399	<b>Rendah</b>
Antara 0,000 – 0,199	<b>Sangat Rendah</b>

Nilai alpha pada instrument ini yaitu **0,883** untuk 28 item yang valid maka bisa disimpulkan bahwa reliabilitas pada instrument ini termasuk sangat tinggi.

## G. Tehnik Analisis Data

### a. Angket

Tehnik analisis data dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar, adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkannya kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut..

2. Memberikan nilai pada tiap butir item pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian yang sudah penulis jelaskan sebelumnya.
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentase tentang motivasi lari berpartner, penulis menggunakan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_n}$$

Keterangan:

P : jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$\sum x_1$  : jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

$\sum x_n$  : jumlah total skor

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka akan diperoleh data yang hendak dicari serta mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan data.

### b. Observasi

langkah-langkah pengolahan data hasil pengamatan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari setiap kelompok data dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Arti tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

X = Skor yang didapat

n = Jumlah anggota sampel

$\sum$  = Jumlah

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus yang tertera pada halaman berikutnya yaitu halaman 45.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Arti tanda-tanda rumus diatas adalah seperti yang tertera pada halaman 42.

S	= Simpangan baku yang dicari
$\sum$	= Jumlah
X	= Nilai data mentah
$\bar{X}$	= Nilai rata-rata
N	= Jumlah sampel

3. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelompok, maka diteruskan dengan menguji normalitas data tersebut dengan uji liliefors. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{\bar{X} - X_i}{S} \quad (\text{Untuk satuan waktu})$$

( $\bar{X}$  dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

b. Untuk tiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .

c. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

d. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak nya.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini  $L_0$ .

f. untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kemudian kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih (penulis menggunakan  $\alpha = 0,05$ ). Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika  $L_0$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lain hipotesis nol diterima. (Sudjana, 1989:466-467)

4. Menguji homogenitas sampel dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah seperti yang tertera pada halaman 43.



Ditolak  $H_0$  jika,  $F_c > F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ . melalui  $F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ . Diketahui daftar distribusi  $F$  dengan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$  sedang derajat kebebasan  $V_1, V_2$  masing-masing sesuai dengan pembilang dan penyebut. Jadi kedua kelompok adalah homogen apabila  $F$  hitung lebih kecil dari pada  $F$  tabel.

5. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (Skor berpasangan)

Dengan rumus : 
$$t = \frac{\bar{B}}{SB/\sqrt{n}}$$

Rumus hipotesis:

( $H_0$ ) :  $B = 0$

( $H_1$ ) :  $B \neq 0$

Kriteria: Penerimaan dan penolakan.

( $H_0$ ) jika :  $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha, 0.05)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha, 0.05)}$ . Dalam hal lain hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

6. Menentukan diterima atau tidaknya Hipotesis. Kriteria pengujian menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Dua pihak), rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$t$  = nilai  $t$  yang dicari ( $t$  hitung )

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata kelompok 1

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelompok 2

$S$  = simpangan baku gabungan

$n_1$  = banyaknya sampel kelompok 1

$n_2$  = banyaknya sampel kelompok 2

$s_1^2$  = variansi kelompok 1

$s_2^2$  = variansi kelompok 2

Kemudian analisis data selanjutnya yaitu mencari korelasi dan regresi antara motivasi dengan jarak tempuh. Penghitungan dan analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20.